

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENJALANI DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN

Oleh:

Zulkarnain Nasution¹⁾

Erni Kurniati Zentrato²⁾

Univesitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

Zulkarnainnasution2067@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is increasing from year to year. The high incidence of DM requires optimal management, especially dietary compliance so that the client's quality of life is better. Unhealthy lifestyle, lack of activity, consumption of unhealthy foods can have a negative impact on a person's health condition. This study aims at analyzing the relationship between family support and adherence to diet in patients with diabetes mellitus at the Padang Bulan health center in Medan. This type of research is an analytical survey. The population in this study is all 850 diabetes mellitus patients. The sample in this study is as many as 90 people, with the sampling technique is Accidental Sampling. Data were analyzed using chi square test. The results showed that the majority of families were supportive, adherence to the diabetes mellitus diet was obedient, and there was a relationship between family support and adherence to the diabetes mellitus diet with ρ value ($0.000 < 0.05$), meaning that with family support, adherence to the diabetes mellitus diet became more obedient. . It is recommended for families to continue to monitor, motivate and support patients, as well as in adhering to the Diabetes Mellitus diet, including schedule, amount and type of meal, remind and accompany patients in undergoing the Diabetes Mellitus diet.

Keywords: Family's Support, Compliance, Diet, Medan

ABSTRAK

Penyakit Diabetes Melitus (DM) meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya angka kejadian DM memerlukan pengelolaan yang optimal khususnya kepatuhan diet agar kualitas hidup klien menjadi lebih baik. Gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktifitas, konsumsi makanan yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kondisi kesehatan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan menjalani Diet pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan. Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus sebanyak 850 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Data dianalisa menggunakan *ujichi square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas keluarga mendukung, kepatuhan menjalani diet diabetes melitus : patuh, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet diabetes melitus dengan ρ value ($0,000 < 0,05$), artinya dengan adanya dukungan keluarga maka kepatuhan menjalani diet diabetes melitus semakin patuh. Disarankan bagi keluarga untuk tetap memantau, memotivasi dan mendukung pasien, serta dalam mematuhi pengaturan diet Diabetes Melitus meliputi Jadwal, Jumlah dan Jenis makan, mengingatkan dan mendampingi pasien dalam menjalani diet Diabetes Melitus.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Diet, Medan

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa penyakit

Diabetes Melitus dapat di perkirakan akan terus bertambah dari tahun ke tahun hingga 415 juta orang diseluruh dunia

yang mengidap penyakit diabetes melitus (WHO, 2016). Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia dari 10 besar negara dengan diabetes melitus tertinggi. Populasi penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 5,8 % atau sekitar 8,5 juta orang.

Diabetes Melitus (DM) adalah kelainan metabolik yang ditandai dengan intoleran glukosa/kadar gula darah atau hiperglikemia. Berdasarkan *data International Diabetes Federation (IDF)* 2014, saat ini diperkirakan 9,1 juta orang penduduk didiagnosis sebagai penyandang diabetes melitus dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia setelah China, India, USA, Brasil, Russian, atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke -7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang diabetes melitus. Masalah yang dihadapi Indonesia antara lain belum semua penyandang diabetes melitus mendapatkan akses ke pusat pelayanan kesehatan secara memadai (PERKENI, 2015).

penatalaksanaan DM melalui edukasi kepada penderita dan keluarga. Topik edukasi seperti pemahaman tentang pengertian DM, tanda dan gejala, cara mencegah komplikasi, latihan fisik seperti olahraga (frekuensi, intensitas, time dan tipe olahraga), minum obat sesuai resep dokter dan kepatuhan dalam pelaksanaan diet "3J" meliputi jadwal, jumlah dan jenis (KemenKes RI, 2015).

Laporan *Survailains Terpadu Penyakit (STP) Sumatera Utara* (2014), terlihat jumlah kasus yang paling banyak adalah penyakit Diabetes Melitus. Untuk rawat jalan, penyakit diabetes melitus ini mencapai angka dengan jumlah 918 pasien di 123 rumah sakit dan 998 pasien yang dirawat di 497 puskesmas yang ada di 28 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Sedangkan pada tahun 2016 tercatat hampir 5,3 % penduduk Sumatera Utara menderita Diabetes melitus, fenomena terjadinya DM merupakan gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktifitas,

konsumsi makanan yang tidak sehat dapat berdampak pada kondisi kesehatan seseorang, terdapat 10.347 penderita DM yang berobat ke 39 puskesmas di kota Medan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus di Sumatera Utara masih sangat tinggi (Dinkes kota Medan, 2016). Penelitian Purwaning (2015) di Parikesit Kalimantan Timur didapatkan hasil sebagian besar (55,6 %) tidak patuh terhadap diet. Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita DM sebagian besar dalam kategori kurang. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang diet dan motivasi terhadap kepatuhan penerapan diet. Penderita DM yang patuh terhadap diet maka kadar gula darah dalam rentang normal, mengurangi dampak komplikasi dan kualitas hidup lebih baik.

Tingginya angka kejadian diabetes melitus memerlukan pengelolaan yang optimal agar kualitas hidup klien dengan diabetes menjadi baik. Kepatuhan merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan penyakit diabetes melitus tipe II. Namun, kepatuhan diet klien dengan diabetes melitus umumnya masih rendah. (Yusfita, 2014 dan Nakamireto, 2016).

Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes. Sehingga, klien dengan penyakit kronis yang mendapat dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Winahyu, 2017). Namun, 48,3 % klien dengan diabetes melaporkan rendahnya dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakitnya (Shofiyah, 2014). Miller (2013) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat membantu keluarga menahan stress akibat penyakitnya. Sehingga dukungan keluarga memiliki dampak penting dalam kepatuhan klien dengan diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa klien dengan diabetes yang mendapatkan motivasi dan perhatian dari orang lain akan lebih mudah mengikuti

saran medis daripada Klein yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang diperoleh di Puskesmas Padang Bulan Medan, jumlah keseluruhan penderita Diabetes Melitus pada tahun terakhir 2017 terhitung sebanyak 790 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 850 orang, dan data kunjungan pasien pada Bulan Januari sampai April sebanyak 90 orang di poli DM, berdasarkan hasil wawancara dari 3 orang pasien yang dilakukan oleh peneliti pada penderita diabetes melitus didapatkan 2 orang mengatakan gula darah belum normal sering makan diluar dan keluarga jarang masak dirumah, 1 orang lagi mengatakan tidak makan sesuai dengan jadwal makan, jumlah makanan yang dimakan sesuka hati tidak sesuai takaran. Merujuk dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2019.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Padang Bulan Medan. populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus di rawat inap di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018 sebanyak 850 orang. Menurut Notoatmodjo (2018), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan Slovin (Setiadi, 2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat Kepercayaan

Berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan dapat ditentukan jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{850}{1 + 850(0,1)^2}$$

$$n = \frac{850}{9,5}$$

$$= 89,47368 = 90$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non-Probability dengan Accidental Sampling yaitu pasien yang dirawat inap. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada penderita Diabetes Melitus yang di poli umum di Puskesmas Padang Bulan Medan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan rekam medik pasien yang menjalani pengobatan di Puskesmas Padang Bulan Medan sebagai data dasar dalam menentukan sasaran pasien yang akan diberikan kuesioner.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2019

No	Karakteristik Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	20-35 Tahun	15	16,7
2	36-50 Tahun	33	36,7
3	51-65 Tahun	42	46,6
Total		90	100,0
Agama			
1	Islam	48	53,4
2	Kristen	30	33,3
3	Katolik	12	13,3
Total		90	100,0
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	50	55,6
2	Laki-laki	40	44,4
Total		90	100,0
Pendidikan			
1	SD	1	1,1
2	SMP	7	7,8

3	SMA	43	47,8
4	Perguruan Tinggi	39	43,3
Total		90	100,0
Pekerjaan			
1	Petani	6	6,7
2	Wiraswasta	74	82,2
3	PNS	10	11,1
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pasien di Puskesmas Padang Bulan Medan yang berumur 51-65 tahun sebanyak 42 orang (46,7 %), yang agama Islam sebanyak 48 orang (53,3 %), yang jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (55,6 %), yang pendidikan SMA sebanyak 43 orang (47,8 %), dan yang pekerjaan Wiraswasta sebanyak 74 orang (82,2 %).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2019

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	82	91,1
2	Tidak mendukung	8	8,9
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian dukungan keluarga menunjukkan 82 orang pasien (91,1 %) mendapat dukungan keluarga dan 8 orang pasien (8,9 %) diabetes tidak mendapat dukungan keluarga.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2019

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	80	88,9

2	Tidak patuh	10	11,1
Total		90	100,0

Tabel 4.3 hasil penelitian kepatuhan diet menunjukkan 80 orang pasien (88,9 %) patuh dalam diet diabetes melitus dan 10 orang pasien (11,1 %) tidak patuh dalam diet diabetes mellitus.

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2019

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet		Total	P value			
	Patuh	Tidak Patuh					
Mendukung	f 82 g 8	% 74,7 ,1	f 10 g 77	% 11,1 ,8	n 82 8,8	% 91,9 8,9	0,000
Tidak Mendukung							
Total	90	80	90	88,9	90	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa pasien yang mendukung sebanyak 82 orang (91,9 %), dengan patuh sebanyak 82 orang (74,7 %), dan tidak patuh sebanyak 10 orang (11,1 %), tidak mendukung sebanyak 8,8 orang (8,9 %), dengan tidak patuh sebanyak 80 orang (77,8 %), dan patuh 8 orang (5,3 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ρ value 0,000 ($\rho < 0,005$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Bila pasien mendapat dukungan keluarga maka pasien tersebut akan patuh dalam pengaturan diet diabetes melitus.

Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh dari 90 responden dapat di lihat bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Padang

Bulan Medan mayoritas mendapat dukungan keluarga sebanyak 82 orang (91,1 %) ini disebabkan karena keluarga memberikan motivasi ketika ada anggota keluarga yang sakit, mengingatkan pasien diabetes melitus untuk makan sesuai dengan aturan diet serta mendukung keluarga dalam pengaturan diet pasien diabetes melitus. Dari penelitian ini masih ada pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 8 orang pasien (8,9 %) dimana keluarga masih sibuk untuk pemenuhan ekonomi keluarga sehingga kurang memperhatikan keluarga lain yang sedang sakit. Hasil pengamatan peneliti didapatkan keluarga pasien diabetes melitus memberi dorongan kepada pasien dalam pengobatan, mengingatkan aturan makan yang harus dijalani pasien diabetes melitus, menyediakan makan sesuai dengan aturan makan pasien diabetes melitus dan menemani pasien saat kontrol ulang ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap di RS. Baptis Kediri dari 25 responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak (68 %). Menurut Salvicion (1989) dalam Chayatin (2009), keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan

Hasil penelitian mengenai kepatuhan diet pasien diabetes melitus di dapatkan 80 orang pasien (88,9 %) patuh dalam pengaturan diet diabetes melitus, hal ini disebabkan karena sudah keinginan pasien agar tidak terjadi komplikasi dari diabetes melitus. Namun dalam penelitian ini masih ada pasien yang tidak patuh dalam pengaturan diet diabetes melitus yaitu sebanyak 10 orang pasien (11,1 %) hal ini dikarenakan pasien hanya mau mematuhi diet diabetes melitus pada saat kadar gula darahnya tinggi, ada juga pasien tidak memperhatikan jadwal, jenis dan jumlah makan sesuai anjuran. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungan keluarga, dengan adanya dukungan keluarga yang kurang, pasien akan merasa kurang senang dan tenang, karena itu kepercayaan diri pasien untuk menghadapi penyakitnya masih kurang karena kepatuhan diet merupakan kebutuhan untuk menjaga kadar gula darah agar seimbang dan tidak memperburuk kondisi tubuhnya. Dampak dari tidakpatuhan dapat menyebabkan kadar gula darah naik, terjadi gangguan sistem lain misalnya kerusakan pada mata, gangren (amputasi), gangguan pada ginjal, persarafan dan gangguan pada jantung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) dengan judul dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RS. Baptis Kediri yaitu menunjukkan kepatuhan paling banyak adalah kategori baik, hal ini dikarenakan kepatuhan adalah tahap pertama dari perubahan perilaku dimana pada tahap ini masih perlu pengawasan. Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 25 responden sebagian besar patuh terhadap diet diabetes melitus yaitu sebanyak 20 responden (80 %) dan 5 responden tidak patuh (20 %) dalam pengaturan diet diabetes melitus. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungan dari keluarga,

dengan adanya dukungan dari diharapkan penderita akan merasa kurang senang dan tenang, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya lebih baik. Diet adalah terapi utama pada diabetes melitus, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Diet tepat jumlah, jadwal dan jenis merupakan prinsip pada diet. Pasien yang patuh pada diet akan mempunyai kontrol gula darah (glikemik) yang lebih baik, dengan kontrol glikemik yang baik dan terus menerus akan mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan uji Chi square diperoleh nilai signifikan p value 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan. Arah hubungannya adalah positif berarti bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula kepatuhan diet diabetes melitus. Pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dietnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dan keluarga yang membuat pasien merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka pasien tidak mempunyai motivasi untuk sembuh dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya. Walaupun banyak yang mendukung, namun peneliti juga menemukan pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 8 orang pasien (5,3%), dan yang tidak patuh dalam pengaturan diet ada 8 orang pasien

(8,9 %) hal ini disebabkan kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga sehingga motivasi pasien diabetes melitus berkurang dan tingkat kesadarannya untuk mengatur pola makan seimbang tidak diperdulikan lagi.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa karakteristik responden sangat erat kaitannya dengan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dengan kepatuhan menjalani diet pada pasien diabetes melitus. Hasil penelitian mayoritas responden yang pekerjaan Swasta sebanyak 74 orang pasien (82,2 %) ini dipengaruhi karena keluarga pasien tetap memberi waktunya untuk mengurus keluarga dengan 4 dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental walaupun dalam keadaan sibuk, sehingga dalam mengontrol diet terpenuhi dalam melaksanakan pencegahan penyakit diabetes melitus. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena mereka lebih termotivasi untuk menjalankan diet, selain itu juga lebih mudah menerima informasi tentang pengertian diet penerimaan pengarahan tentang pentingnya kepatuhan dalam menjalankan diet, penerimaan pengarahan tentang contoh cara memodifikasi menu diet sehingga responden lebih patuh dalam menjalankan diet. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa mayoritas responden dengan umur 51-65 tahun sebanyak 42 orang (46,6 %) tentunya pada usia ini kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih panjang dalam berpikir dan bekerja, sehingga lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan. Paling banyak responden dengan pendidikan pada jenjang SMA sebanyak 43 orang (47,8 %) tentunya mereka sudah cukup baik sehingga untuk menerima dan mengingat pengetahuan tentang diet yang diberikan tidak akan mengalami kesulitan.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet diabetes melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan disimpulkan bahwa mayoritas mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam diet diabetes melitus dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus di Puskesmas Padang Bulan dengan nilai ($p=0,000\leq 0,05$).

SARAN

Bagi Pasien

Disarankan agar pasien makan sesuai dengan diet yang diterapkan, tetap patuh dalam hal pengaturan kadar gula darah tetap terkontrol dengan jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan yang sesuai anjuran.

Bagi Keluarga Pasien

Disarankan agar keluarga tetap memantau, mendukung dan menyiapkan makanan yang bisa dimakan oleh pasien Diabetes Melitus, mengingatkan dan memberi motivasi kepada pasien dalam menjalankan diet diabetes melitus serta mendampingi pasien ke pelayanan kesehatan.

Bagi Puskesmas

Disarankan agar tetap meningkatkan pelayanan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pentingnya pengaturan diet pada pasien diabetes melitus dan melibatkan keluarga dalam proses pengobatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta Buku Pintar, 2017.

Arissuwita, F. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman*. Jurnal Keperawatan Yogyakarta.

Azizah, (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Effendi, (2015). *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri*. Jurnal Stikes, Juli 2013

Hensarling, (2009). *Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia

Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

PERKENI, (2015). *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri*. Jurnal Stikes, Juli 2013.

Rachmad, (2002). *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri*. Jurnal Stikes, Juli 2013.

Rifdatin, M. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RS Sido Waras Kabupaten Mojokerto*.

Rizani, K. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketaatan Pola Makan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Besar Banjar Baru*. Jurnal Skala Kesehatan, Tahun 2014.

Pudyasti, B. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Minggir*.

Jurnal Keperawatan Sleman
Yogyakarta

Salvicion, *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri.* Jurnal Stikes, Juli 2013.

Sulistyarini, (2013). *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri.* Jurnal Stikes, Juli 2013.

Susanti. (2013). *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di ruang Rawat Inap, RS. Baptis Kediri.* Jurnal Stikes, Juli 2013.

Sunaryati, S. (2014). *14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan. Banguntapan* Yogyakarta.

Sutanto, T. (2017). *Diabetes Deteksi, Pencegahan, Pengobatan.* Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55187

Suprajitno, (2014). *Asuhan Keperawatan.* Jakarta : EGC, 2014..

Utama, H. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus.* Jakarta, 1995.

Utama, H. (2017). *Pedoman Diet Diabetes Melitus,* Jakarta.

Winahyu, (2018). *Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang.* Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.